UNITRI Press

Rasmi Rambu Bangi Lokat

Lecture -- no repository 031

Lecture

Gambella University

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3209107229

Submission Date

Apr 8, 2025, 10:28 AM GMT+2

Download Date

Apr 8, 2025, 10:29 AM GMT+2

File Name

Rasmi_Rambu_Bangi_Lokat_2021610025.docx

File Size

55.6 KB

6 Pages

939 Words

6,372 Characters

20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

18% Internet sources

14% Publications

6% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

18% Internet sources
14% Publications
6% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Publication	
Setiawati Setiawati, Lilis Rohayani, Irman Akmaludin. "Pengetahuan Perawat Pel...		3%
2	Internet	
rinjani.unitri.ac.id		3%
3	Publication	
Sucy Hasfya, Chrismis Novalinda Ginting, Ali Napiah Nasution. "Implementasi Mo...		2%
4	Internet	
perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id		2%
5	Internet	
repository.itsk-soepraoen.ac.id		2%
6	Internet	
etd.repository.ugm.ac.id		1%
7	Internet	
repository.unjaya.ac.id		1%
8	Internet	
myzonaskripsi.blogspot.com		1%
9	Internet	
scholar.unand.ac.id		1%
10	Internet	
eprints.umm.ac.id		1%
11	Internet	
garuda.kemdikbud.go.id		<1%

12 Internet

dspace.umkt.ac.id <1%

13 Publication

Roganda Situmorang, Raihany Sholihatul Mukaroma, Dedep Nugraha, Julham Pri… <1%

PASIEN WALUYA

SKRIPSI



DISUSUN OLEH :
RASMI RAMBU BANGI LOKAT
2021610025

2025

Pelayanan bermutu seperti Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) semakin dibutuhkan baik untuk pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta. Standar asuhan keperawatan juga harus ditingkatkan oleh tim yang mempengaruhi model asuhan keperawatan profesional di fasilitas pelayanan kesehatan. terdiri 34 dan 39 pasien rawat inap yang dipilih dari populasi yang ada. Variabel bebas penelitian adalah Tim Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) dan variabel terikatnya adalah kepuasan pasien. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner Tim Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) dan kuesioner kepuasan. Analisis uji Spearman menunjukkan bahwa 64,1% perawat telah menggunakan model perawatan keperawatan profesional secara efektif. Mayoritas pasien rawat inap (66,7%) berada dalam kategori puas. r 491 menunjukkan adanya tingkat kepuasan pasien dan model perawatan keperawatan profesional. Jenis layanan kesehatan, aspek lain dari Tim MAKP, dan kepuasan pasien diharapkan menjadi subjek penelitian di masa mendatang.

Kata Kunci : Kepuasan Pasien, Model Asuhan Keperawatan Profesional Tim

yang bagian dari komprehensif harus mematuhi standar pelayanan kesehatan. Fasilitas kesehatan bertugas menyediakan perawatan medis darurat, rawat jalan, dan rawat inap. Banyak institusi kesehatan kini berupaya untuk meningkatkan standar layanan medis. Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan manajemen mutu layanan keperawatan.

Peningkatan mutu pelayanan keperawatan sangat penting untuk meningkatkan standar pelayanan kesehatan. Fitriani et al. (2024) mendefinisikan manajemen keperawatan sebagai suatu memberikan efektif untuk produktivitas dan menjamin kepuasan pasien. Tata kelola yang baik, komitmen yang kuat, dan peran serta aktif seluruh pemangku kepentingan terkait sangat diperlukan untuk mewujudkan pelayanan keperawatan yang profesional (Purwaningsih, 2022). Pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pelayanan kesehatan yang aman dan bermutu semakin meningkat, demikian pula kebutuhan mereka terhadap pelayanan yang lebih baik (Setiawan dkk., 2022).

Sasaran dari strategi asuhan keperawatan tim profesional adalah untuk meningkatkan efikasi dan efisiensi layanan keperawatan dengan berfokus pada standar asuhan yang lebih baik secara metodis, terstruktur, dan ahli. Menurut Nursalam (2012), terdapat empat jenis model asuhan keperawatan profesional: fungsional, kasus, tim, dan primer. Salah satu model paling populer di rumah sakit,

seorang pemimpin tim mengawasi kelompok yang terdiri dari enam hingga tujuh perawat, termasuk perawat asosiasi dan profesional. Perawatan kolaboratif terhadap sekelompok pasien merupakan tanggung jawab masing-masing tim kecil, yang terdiri dari personel profesional, teknis, dan asisten (Muryani, 2019).

Keluarga mengharapkan kepuasan pasien rawat inap saat pasien dalam keadaan sehat. Tingkat kepuasan pasien setelah perawatan medis adalah apa yang didefinisikan oleh Sesrianty dkk. (2019) sebagai kepuasan pasien. Suciti dkk. (2023) menyatakan bahwa seseorang dapat menentukan apakah dirinya senang atau tidak puas dengan membandingkan ekspektasinya dengan keyakinannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk. Komponen terpenting yang memengaruhi kepuasan pasien, menurut Rismaniar (2021), adalah jenis asuhan keperawatan yang diberikan, terutama karakteristik konkret. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pasien dapat melihat dimensi ruangan dan melihat dari dekat, serta kebersihan dan kondisi ruang rawat inap.

Sebagai tolok ukur mutu pelayanan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan kriteria nasional kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2016). Pelayanan dianggap belum memadai apabila derajat kepuasan pasien masih di bawah standar yang telah ditetapkan. Menurut penelitian Novitasari dkk. (2019), pasien di salah satu rumah sakit kurang puas dengan pelayanan yang diterimanya. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian Sukmalara (2019), seperti pasien merasa kurang mendapat dukungan saat berjalan, obat belum siap diberikan, dan pasien tidak mau lapar. Kebersihan toilet merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan pasien. Menurut penelitian Afandi et al. (2022), penerapan strategi asuhan keperawatan yang profesional masih

belum sepenuhnya ideal. Untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, perlu diketahui keterkaitan antara kepuasan pasien dengan penerapan praktik asuhan keperawatan yang profesional.

Tujuh pasien rawat inap menyatakan ketidakpuasan terhadap layanan kesehatan setelah dilakukan studi pendahuluan pada 17 Oktober 2024, terhadap sepuluh pasien. Studi tersebut menemukan bahwa perawat lambat memberikan pertolongan saat infus tersangkut atau darah naik ke dalam tabung infus, tidak diberi tahu tentang fasilitas dan peraturan ruangan saat pasien datang, dan tidak diberi penjelasan tentang hasil saat tanda-tanda vital diperiksa. Berdasarkan hasil wawancara perawat rawat inap, saat ini layanan kesehatan menggunakan model asuhan keperawatan tim profesional.

pasien

Waluya

kepuasan pasien model asuhan keperawatan tim profesional?

utama

model asuhan keperawatan tim profesional dengan kepuasan pasien

model asuhan keperawatan tim profesional di fasilitas pelayanan kesehatan.

2. Mengetahui
3. asuhan tim tingkat

Kesimpulan akan memperjelas model perawatan tim keperawatan profesional dan tingkat kepuasan pasien di bangsal

1. Pasien

   memahami model perawatan keperawatan profesional di rumah sakit dan mematuhi instruksi staf medis, pasien mungkin merasa puas.

2. Bagi peneliti

   Dapat meningkatkan keahlian dan pemahaman tentang pendekatan perawatan keperawatan tim profesional dalam kaitannya dengan angka kepuasan pasien rumah sakit.

3. Peneliti selanjutnya

   Studi ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya, khususnya pada bidang tim model perawatan keperawatan profesional (MAKP).